NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN ROHIS DI MTS NURUL IMAN BANYUASIN III

SKRIPSI S.1

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh

MARSUDI

Nim : 622017018

Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

2021

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

di

Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara Marsudi yang berjudul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN ROHIS DI MTS NURUL IMAN BANYUASIN III"** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian, atas segala perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Palembang, 8 Maret 2021

Pembimbing I

Dr. Rulitawati, M. Pd. I
NBM/ NIDN: 895938/0206057201

Pembimbing II

Dr. Ahmad Jumhan, M. Hum
NBM/ NIDN: 831203/0210046901

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN ROHIS DI MTS NURUL IMAN BANYUASIN III

Yang ditulis oleh saudara : MARSUDI, NIM : 622017018
Telah dimunaqasahkan dan dipertahankan Di depan panitia penguji
Skripsi

Pada tanggal, 14 Agustus 2021
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 16 September 2021
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji SKRIPSI

Ketua

Dr. Rulitawati, M. Pd. I
NBM/ NIDN: 895938/ 02006057201

PANITIA
Ujian Munaqosyah Skripsi
Program S1
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Palembang

Sekretaris

Helyadi, S.H., M.H
NBM/NIDN: 995861/ 0218036801

Penguji I

Helyadi, S.H., M.H
NBM/NIDN: 995861/ 0218036801

Penguji II

Hendri Nur Alam, S.E., M. Si
NBM/ NIDN: 1231101/ 0222108202

Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag.,M.Hum
NBM/NIDN: 731454/0215126904

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marsudi

Nim : 622017018

Fakultas/ Jurusan : Agama Islam/ Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh- sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penciptaan karya orang lain. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palembang, 16 September 2021

Peneliti

Marsudi

622017018

Motto

لاَ تَكُنْ رَطْباً فَتُعْصَرَ وَلاَ يَابِسًا فَتُكَسَّرَ

“Janganlah engkau bersikap lemah sehingga engkau akan diperas, dan janganlah pula bersikap keras, sehingga engkau akan dipatahkan. (Seimbanglah dalam segala urusan).”

“Memulai dengan penuh keyakinan, Menjalankan dengan penuh keikhlasan, Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahim ...

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT. skripsi ini saya persembahkan kepada:

- kedua orang tuaku, yaitu Ayahanda Arizal dan Ibunda Helmi.
- Saudara-Saudaraku yakni, kakanda Freddy Siswanto, S. Kom. Dan adinda Tri Utami dan Nopita Sari, ayuk iparku Islamiyah, S.Pd. dan keponakan kesayangku Nur Aiza Fakhirah. yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat serta dorongan baik moral maupun material dan yang selalu memotivasi untuk keberhasilanku.
- Keluarga besar Ali Rahman dan keluarga besar Komaruddin yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.
- Pengurus dan Jema'ah Masjid Misbaahuddin yang telah menjadi keluarga baru saya di Palembang.
- Kekasih hatiku Tri Alawiyah yang selalu memberikan semangat dan mau berjuang bersama.
- Sahabat- sahabatku baik yang di Palembang maupun yang di desa yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang selalu memberi support.
- Almamater kebanggaan Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Kaum muslimin dan muslimat dimanapun berada semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'Alamiin, segala puji hanya kepada Allah Swt, atas segala limpahan rahmat dan karunia serta innayah-Nyai kepada kita semua. Sholawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarga, para sehabat dan pengikutnya hingga akhir jaman.

Alhamdulillahirobbil 'Alamiin, segala puji bagi Allah yang selalu memberikan Rahmat dan Ridho-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rohis di MTS Nurul Iman Banyuasin III"**. namun disadari oleh penulis bahwa masih banyak kesalahan dan kekhilafan dalam dalam penulisan tugas akhir ini. Semuanya berkat usaha, kesabaran, ketekunan, bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak.

Teriring ucapan terima kasih disampaikan kepada yang terhormat Bapak/ Ibu:

1. Orang tuaku serta adik- adik tercinta yang telah memberikan motivasi, dukungan dan do'a kepada penulis
2. Dr Abid Dzajuli, S.E,M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Bapak Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M. Hum. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang
4. Dr. Rulitawati, M.Pd.I. Pembimbing I, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran serta perhatian.
5. Dr. Ahmad Jumhan, M.Hum, Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran serta motivasi.
6. Seluruh dosen, staf dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan ilmu dan pelayanan maksimal selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Teman-teman seperjuangan Tarbiyah_17 dan alumni PPNI_17 yang selalu kompak serta saling support dalam hal kebaikan.

Palembang, 13 September 2021

Penulis

Marsudi
622017018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PENGANTAR ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

RIWAYAT HIDUP ..... **xi**

ABSTRAK ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 10
F. Kegunaan Penelitian 10
G. Tinjauan Pustaka 11
H. Kerangka Teori 12
I. Metodologi Penelitian 19
J. Sistematika Pembahasan 22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter 24
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis 38

BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Profil MTS Nurul Iman Banyuasin III 49
1. Sejarah Singkat MTS Nurul Iman 49
2. Keadaan Sarana Prasarana 50
3. Keadaan Guru Dan Pegawai 52
4. Visi, Misi Dan Tujuan MTS Nurul Iman 57
5. Kegiatan Pembelajaran 59

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Konsep Nilai-nilai pendidikan karakter 64
B. Implementasi Nilai-nilai pendidikan karakter 71
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter 80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 87

B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Nilai-Nilai Pendidikan Karakter……14

Tabel 2.1 Tabel Nilai-Nilai Pendidikan Karakter 36

Tabel 3.1 Tabel Sarana Dan Prasarana 50

Tabel 3.2 Keadaan Guru MTS Nurul Iman Banyuasin III.....53

Tabel 3.3 Daftar Guru Di MTS Nurul Iman Banyuasin III.....53

Tabel 3.4 Kondisi Pegawai MTS Nurul Iman Banyuasin III.....55

Tabel 3.5 Kondisi Siswa/I MTS Nurul Iman Banyuasin III 56

ABSTRAK

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN ROHIS DI MTS NURUL IMAN BANYUASIN III.

MARSUDI

NIM: 622017018

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan rohani Islam atau yang lebih dikenal dengan istilah Rohis, merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Kegiatan rohis ini merupakan realisasi dari proses belajar mengajar yang menuntut adanya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran sekolah, mereka diharapkan dapat meraih prestasi belajar setinggi-tingginya serta membantu untuk mengembangkan wawasan siswa dalam bidang Agama Islam. Berdasarkan hal ini, maka skripsi ini membahas tentang "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rohis di MTS Nurul Iman Banyuasin III" untuk mengetahui bagaimana konsep dan implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan rohis di MTS Nurul Iman Banyuasin III. Penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian dekriptif kualitatif, yakni peneliatian yang berusaha menggambarkan, menginterprestasikan dan mendeskripsikan atau menjelaskan objek, peristiwa maupun kejadian yang sedang berlangsung pada saat penelitian sesuai apa adanya. Kehadiran peneliti bertindak sebagai observer sedangkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian menganalisis data dengan meredukasi data, display data dan mengambil kesimpulan. Hasil yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat dua program kegiatan yaitu program yang dibuat oleh pembina yang dilaksanakan pada kegiatan rutin mingguan dan program yang dibuat oleh pengurus rohis untuk dilaksanakan pada kegiatan-kegiatan keseharian di sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan rohis ini bisa dikatakan berjalan dengan baik sesuai dengan program kegiatan yang dibuat oleh pembina rohis. beberapa faktor yang menghambat dalam kegiatan ini adalah masalah yang muncul antara anggota rohis itu sendiri, tetapi hal tersebut bisa diselesaikan oleh pembina rohis dengan penuh sabar.

Kata kunci: Nilai-nilai pendidikan, karakter, rohis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang tidak bisa berlepas diri dari pendidikan, yaitu sebagai pelaku pendidikan itu sendiri (menjadi pendidik atau peserta didik). Dengan kata lain, manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri.[1] Inilah yang menjadi titik beda antara pemberian akal dari Allah Swt kepada manusia dan pemberian akal kepada binatang atau yang lainnya. Manusia sebagai individu merupakan objek bagi campur tangan sebuah tindakan pendidikan. Dengan campur tangan manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan.[2] Stuktur antropologisnya yang terbuka dengan lingkungan memungkinkan terjadinya intervensi entah sadar atau tidak yang berasal dari luar dirinya yang menjadikan manusia itu berpendidikan dan berpengetahuan.

Rosulullah SAW bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًافَتَهْلِكَ (رواه بيهقى)

[1] Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 90

[2] Doni koesoema A, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global, (Jakarta: grasindo,2010), hlm. 45

Artinya: *Rosulullah SAW bersabda: "jadilah kamu orang yang berilmu, atau pencari ilmu, atau orang yang mendengarkan,atau orang yang mencari ilmu, dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima nanti kamu bias celaka." (H.R Baihaqi)*[3]

Dari hadits di atas menjelaskan bahwa kita sebagai manusia sekaligus sebagai umat nabi Muhammad SAW, di perintahkan untuk menjadi orang-orang yang berilmu, artinya orang-orang yang mengenyam pendidikan,orang yang belajar, orang yang mendengarkan pembelajaran, ataupun orang yang mencintai pendidikan dan tidak boleh menjadi orang yang selain itu karena akan menimbulkan mudharat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Definisi pendidikan sesungguhnya relatif, sebab setiap orang memiliki pengertian subjektif tentang pendidikan berdasarkan sudut pandang dan luas wawasan yang dimilikinya. Untuk lebih mengenal makna pendidikan, berikut ini adalah beberapa pengertian pendidikan berdasarkan pendapat para ahli, penulis buku, cendikiawan dan tokoh dunia yang memiliki peranan khusus di dunia pendidikan. Pengertian pendidikan menurut para ahli dunia.[4]

> John Dewey Pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan merupakan pertumbuhan, maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa di batasi oleh usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan. Sedangkan menurut Langeveld pengertian pendidikan merupakan upaya dalam membimbing manusia yang belum desawa kearah kedewasaan.pendidikan adalah suatu usaha dalam menolong anak untuk melakukan tugas hidupnya, agar mandiri dan bertanggung jawab secara susila. Pendidikan juga di artikan sebagai usaha untuk mencapai penentuan diri dan tanggung jawab.

[3] http://gerakanmuknabersih.or.id/jadilah-orang-yang-menuntut-ilmu.

[4] https://www.mypurohith.com/pengertian-pendidikan/pengertian pendidikan menurut para ahli,(Jakarta:Numi Aksara,2005)hlm.19

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini.[5] Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak. Ketika mayoritas warga sekolah melakukan atau membangun karakter yang di sepakati bersama, tidak sekedar ada modal atau tauladan namun ada kesadaran melakukannya secara konsisten, terus-menerus sehingga membentuk budaya sekolah yang di inginkan.

Sedikitnya, ada empat alasan mendasar mengapa sekolah pada masa sekarang perlu lebih bersungguh-sungguh menjadikan dirinya tempat terbaik bagi pendidikan karakter. Keempat alasan itu adalah: (a). Karena banyak keluarga (tradisonal maupun non tradisional) yang tidak melaksanakan pendidikan karakter. (b). Sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik. (c). Kecerdasan seorang anak hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan (nilai). (d). Karena membentuk siswa agar berkarakter tangguh bukan sekadar tugas tambahan bagi guru, melainkan tanggung jawab yang melekat pada perannya sebagai

[5] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter;Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 10

seorang guru.[6] Oleh karena itu, inilah saatnya kita berupaya membangun secara sungguh-sungguh. Pendidikan harus kita fungsikan sebagaimana mestinya, sebagai sarana terbaik untuk memicu kebangkitan dan menggerakan zaman. Sekolah di seluruh penjuruh Indonesia mesti bersama-sama menjadikan dirinya sekolah karakter, tempat terbaik untuk menumbuh kembangkan karakter.

Pendidikan karakter secara teoretik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia; seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia.[7] Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh *(kaffah)* merupakan model karakter seorang muslim bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW yang memiliki sifat *Shidiq, Tabligh, Amanah, Fathonah.* Dalam Islam penggagas pendidikan karakter yang sudah ada sejak pada zaman dahulu adalah Nabi Muhammad SAW yang merupakan teladan bagi umat manusia seluruh alam. Di dunia ini tidak ada satu makhluk pun yang lebih berkarakter daripada Nabi Muhammad SAW. Hal ini telah dijelaskan Allah dalam QS. Al-ahzab ayat 21:

[6]Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter; Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis,* (Jakarta: Erlangga Group, 2011), hlm. 39

[7]H. E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا

Artinya:*"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."*[8]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah Saw merupakan figur utama sebagai manusia dan utusan Allah SWT yang patut dijadikan panutan dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Allah pun dalam ayat lain memuji kepribadian Rasulullah Saw sebagaimana firman-Nya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "*Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti luhur."*

(QS. Al-Qalam: 4)

Dalam konteks pendidikan karakter, kemampuan yang harus dikembangkan pada diri siswa melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia.[9] Kemampuan yang perlu dikembangkan pada siswa di Indonesia adalah kemampuan mengabdi kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

---

[8] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2015), hlm. 420

[9] Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter;Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm 7

Sesuai dengan tujuan pendidikan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 bahwasanya:

Membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tetapi realitanya pendidikan di Indonesia bisa dikatakan menyimpang dari tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang. Hal itu dikarenakan munculnya permasalahan yang serius yang terjadi di dunia pendidikan. Pelanggaran etika sosial serta kekerasan dalam berbagai bentuknya sering terjadi dalam dunia pendidikan seperti: perkelahian antar siswa, seks bebas, tindak pidana, sikap tidak hormat pada guru, pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, sampai pada minimnya prestasi yang dicapai para siswa.[10] Fenomena tersebut, apabila kita renungkan akan menimbulkan keprihatinan yang mendalam.

Terkait pergeseran karakter bangsa tersebut, bisa diantisipasi dengan menggunakan metode pembentukan karakter yang beraneka ragam namun nilainya harus ditanamkan. Nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan antara lain: jujur, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, mandiri, santun, serta peduli sosial dan lingkungan. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut

[10] Salinan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 1 ayat 1 doc.

harus tetap terjaga dengan cara dan metode yang tentunya memperhatikan dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Sistem pendidikan nasional mengenal istilah ekstrakurikuler, yakni kegiatan di luar jam akademis sebagai wadah penyaluran minat dan bakat siswa. Hal ini berdasarkan pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar intrakurikuler dan kokurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.[11]

Disadari kegiatan di sekolah tidak hanya terbatas pada kegiatan intrakurikuler tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler, karena pada umumnya sekolah bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa. Kegaitan ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan salah satu realisasi dari proses belajar mengajar yang menuntut adanya keaktifan siswa, baik di jam pelajaran sekolah maupun diluar jam pelajaran sekolah untuk menambah dan

[11].Ibid. hlm.153

meningkatkan wawasan dan pengetahuan keagamaan, sehingga diharapkan mereka dapat meraih prestasi belajar setinggi-tingginya.

MTS Nurul Iman Banyuasin III merupakan salah satu sekolah yang membentuk kegiatan yang bernafaskan Islam atau disebut Rohis. Kegiatan Rohis merupakan kegiatan ekstrakurikuler, tujuan diadakan kegiatan tersebut adalah agar siswa senantiasa memiliki sikap disiplin, tanggung jawab dan santun. Yang paling utama untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT.

Pendidikan karakter dalam Ekstrakurikuler Rohis di MTS Nurul Iman Banyuasin III dapat dilihat dari kebiasaan untuk mewajibkan para siswa untuk shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah, mengikuti pengajian rutin setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, qiroah dan hafalan juz amma. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat membiasakan hidup disiplin, serta semakin memperdalam iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Motto dalam ekstrakurikuler Rohis adalah Teladan Islam. Anggota Rohis diharapkan dapat bersikap dan berprilaku sesuai dengan ajaran Islam dan tidak melakukan hal-hal yang tidak diajarkan dalam ajaran Islam, sehingga mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswi lain yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Rohis dan juga mampu mengajak siswa yang lain untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul,

"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rohis di MTS Nurul Iman Banyuasin III".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Masih banyak siswa yang kurang disiplin terhadap peraturan sekolah, kurang peduli dengan sesama dan kurang perhatian terhadap kebersihan lingkungan dan ruang kelasnya.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang belum efektif dalam kegiatan Rohis.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan agar masalah yang dibahas lebih jelas dan mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang akan diteliti, serta tidak menimbulkan salah penafsiran. Pada penelitian ini, peneliti membatasi pada nilai peduli sesama, peduli lingkungan dan kedisiplinan saja.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Rohis di MTS Nurul Iman Banyuasin III ?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Rohis di MTS Nurul Iman Banyuasin III ?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendidikan karakter pada kegiatan rohis di MTS Nurul Iman Banyuasin III ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan Rohis di MTS Nurul Iman Banyuasin III
2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan Rohis di MTS Nurul Iman Banyuasin III
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi pendidikan karakter pada kegiatan rohis di MTS Nurul Iman Banyuasin III

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan yang dapat menyumbangkan pemikiran kepada pembina Rohis dalam rangka menciptakan siswa yang berkarakter.

2. Secara Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi dan motivasi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Rohis di MTS Nurul Iman Bnayuasin III.

3. Penelitian ini berguna sebagai penelitian lanjutan dalam mengembangkan keilmuan dan wawasan penulis mengenai Nilai-nilai Pendidikan Karakter Yang ditanamkan Melalui Kegiatan Rohis di MTS Nurul Iman Banyuasin III.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentitas suatu karya ilmiah serta posisinya diantara karya-karya sejenis dengan tema dan pendekatan yang serupa. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang telah berwujud skripsi, yang sedikit banyak berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang pendidikan karakter dalam Islam.

Sejauh ini yang peneliti ketahui belum ada penelitian yang mengambil judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rohis di MTS Nurul Iman Banyuasin III.

Parina Oktavia dalam skripsinya Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Palembang. Dalam skripsinya Parina Oktavia menjelaskan bahwa siswa tidak hanya sebagai obyek, akan tetapi sekaligus berperan sebagai subyek pendidikan. Oleh karena itu, dalam upaya mencapai keberhasilan tujuan pendidikan, pendidikan perlu memahamikeriteria umum peserta didik. Secara umum perserta didik memiliki keriteria sebagai berikut:

1. Tiap-tiap siswa memiliki kepribadian yang unik.
2. Tiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda.
3. Setiap tahap pertumbuhan siswa mempunyai ciri-ciri tertentu.[12]

Nila Hulaini, dalam skripsinya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Jujur Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di SMP Negeri 19 Palembang". Dalam skripsinya dijelaskan bahwa siswa

[12] Oktavia, Parina. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Palembang*. Unpublished Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang.

adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada individu yang sama walaupun secara fisik secara individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat dan kemampuan.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang karakter. Sedangkan perbedaannya adalah jika peneliti di atas tentang Implementasi Pendidikan Karakter Jujur dalam Membentuk Kepribadian Siswa, sedangkan penelitian ini tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rohis.[13]

H. Kerangka Teori

1. Nilai-nilai Karakter

> Thomas Lickona mengemukakan pendapatnya mengenai nilai-nilai yang harus diajarkan di sekolah: Nilai-nilai yang sebaiknya diajarkan di sekolah adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian dan sikap demokratis. Nilai-nilai khusus tersebut merupakan bentuk dari rasa hormat dan tanggung jawab ataupun sebagai media pendukung untuk bersikap hormat dan bertanggung jawab.[14]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia,

---

[13]Nila, Hulaini. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Jujur Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII di SMP 19 Palembang.* Unpublished Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang.

[14]Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter,* Terjemahan Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm. 74

lingkungan dan perbuatan berdasarkan norma-norma Agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Menurut pendapat lain yang kami kutip dari buku Dharma Kesuma, dkk. Bahwa Nilai yang dikembangkan oleh Arry Ginanjar adalah jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerja sama, adil dan peduli. Apa yang dirumuskan oleh Arry Ginanjar Agustian tersebut merupakan hasil refleksi terhadap perjalanan bangsa ini dari waktu ke waktu. Secara umum, kondisi bangsa yang dirasakan saat ini berbeda dengan apa yang menjadi karakteristik bangsa.[15]

Doni Kesuma, Nilai-nilai karakter yang dapat digali dan ditanamkan antara lain sebagai berikut:

[15]Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter;Kajian Teori dan Praktik di Sekolah,*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 13

Tabel 1.1

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

NILAI	DESKRIPSI
Religius	Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan poloitik bangsa.
Menghargai Preatasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakuinya, seeta menghormati keberhasilan orang lain.

Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.[16]

Sumber: Doni Kesuma, *Pendidikan Karakter,* (Jakarta, 2007)

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam program pendidikan karakter. Yang telah mencakup baik dari segi agama, budaya dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan diterapkannya nilai-nilai tersebut dalam pendidikan karakter, maka kehidupan seseorang baik hubungan dengan Allah SWT, lingkungan, bangsa dan negara akan menjadi aman dan nyaman karena saling memahami dan menghargai satu dengan yang lainnya.

Hal yang serupa juga dimiliki oleh nilai-nilai yang lain, seperti tolong menolong, sikap peduli sesama dan kerja sama yang membantu kita dalam menyelesaikan tanggung jawab terhadap etika yang berlaku secara luas. Jiwa

[16] Doni Kesuma, *Pendidikan Karakter,* (Jakarta, 2007), hlm. 25

tolong menolong memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati. Sikap peduli sesama membantu kita untuk tidak hanya mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab kita, tetapi juga merasakannya. Sikap saling bekerja sama mengenal bahwa tidak ada yang mampu hidup sendiri di kehidupan ini dan dunia yang semakin sering membutuhkan, kita harus bekerja secara bersama-sama dalam meraih tujuan yang pada dasarnya sama dengan upaya pertahanan diri.

Mengembangkan sejumlah nilai yang menjadi target pengajaran seekolah sebaiknya memulai pengajaran nilai mengenai rasa hormat dan tanggung jawab yang dapat menjadi langkah awal membantu dan menutupnya dengan pemahaman akan sebagian atau bahkan seluruh nilai-nilai tersebut. Selain itu, pengaplikasian proses, melalui penyusunan tahapan pengajaran nilai masih menjadi hal yang penting juga.

Sedangkan dalam referensi Islam, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/prilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad SAW, yaitu: sidik, amanah, tabligh dan fathonah. Tentu dipahami bahwa empat nilai ini merupakan esensi, bukan seluruhnya. Karena Nabi Muhammad SAW. juga terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya dan berbagai karakter lainnya.[17]

Sidik yang berarti benar, mencerminkan bahwa Rasulullah SAW berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata dan berbuat benar, dan berjuang untuk menegakkan kebenaran. Amanah yang berarti jujur atau dipercaya,

[17] Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik di Sekolah,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11

mencerminkan bahwa apa yang dilakukan dan apa yang dikatakan Rasulullah dapat dipercaya oleh siapapun, baik oleh kaum muslim maupun nonmuslim. Fathanah yang berarti cerdas/pandai, arif, luas wawasan, terampil dan profesional. Artinya perilaku Rasulullah SAW dapat di pertanggung jawabkan kehandalannya dalam memecahkan masalah. Tablig yang bermakna komunikatif mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara Rasulullah SAW, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan/disampaikan oleh Rasulullah SAW.

Dalam konteks pendidikan karakter, kami melihat bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolahan adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk dan patuh pada konsep ketuhanan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik indonesia adalah kemampuan mengabdi kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lain, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

2. Rohani Islam

> Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro dalam buku *Dakwah Sekolah di Era Baru*, kata kerohanian Islam ini sering disebut dengan istilah Rohis yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.[18] Jadi kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah kegiatan yang dilaksanakan

[18] Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), hlm. 124

di luar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa. Dalam hal pendidikan agama Islam kegiatan ini dikemas melalui aktivtas shalat berjemaah/shalat jumat di sekolah, upacara hari besar Islam, kegiatan OSIS/rohis, bakti sosial, kesenian bernapaskan Islam dan berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.[19]

Menurut Oemar Hamalik, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan menunjang pendidikan dalam menunjang ketercapaian tujuan sekolah. [20]

Pendidikan karakter, disamping melalui pelajaran yang ada, juga dapat disediakan melaui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Beberapa contoh: pendidikan kewirausahaan, pendidikan karya ilmiah dan teknologi, pendidikan keagamaan, pendidikan kesenian, pengabdian masyarakat, gerakan lingkungan hidup, pramuka dan pendidikan olahraga. Guru harus mampu memahami, memilih dan memilah karakter apa yang mau ditanamkan.

Jadi Rohis adalah suatu aktivitas yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dalam bidang rohani islam untuk meningkatkan keyakinan, keimanan, penghayatan dan pengalaman siswa tentang pengetahuan agama

---

[19] Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2005), hlm. 70

[20] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum,* (Bnadung: PT. Remaja Rosdakrya, 2000), hlm. 181

Islam sehingga menjadi manusia yang patuh, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

I. Metodologi Penelitian

Metode berasal dari kata metode yang berarticara tepat untuk melakukan sesuatu, dan logos yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.[21] Kalau dihubungkan dengan penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukannya dalam kegiatan penelitiannya tersebut. Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif melalui survey objek yang diteliti.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan. Jadi data kualitatif tidak memakai data melainkan berupa penjabaran di dalam kalimat.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif artinya penelitian yang berusaha untuk menerangkan

[21] Cholid Narbuko, dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 15

pemecahan masalah (mendeskripsikan) yang ada sekarang berdasarkan data-data dan fakta-fakta.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data kualitatif adalah data hasil observasi/wawancara sebagai data pendukung.

b. Sumber Data

1). Dalam penelitian kali ini, data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana pendidikan karakter melalui ke giatan keagamaan kerohanian Islam, semua itu dapat dilakukan dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh di MTS Nurul Iman Banyuasin III.

2). Data sekunder yaitu data penunjang dalam penelitian ini seperti literature, buku-buku penunjang yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik atau alat pengumpul data, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode obervasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan secara sistematis terhadap objek yang diteliti oleh peneliti.[22]

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperkuat hasil dari teknik sebelumnya. Adapun yang peneliti wawancarai adalah kepala sekolah, pembina Rohis, waka kurikulum, dan ketua rohis.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil Rohis di MTS Nurul Iman Banyuasi III, struktur kepengurusan Rohis, sarana dan prasarana, serta aktifitas lainnya. Metode ini juga berfungsi sebagai pelengkap data.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif menurut Winarno Surachmad adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan dan sikap yang nampak atau tentang proses yang sedang

[22] Muhammad Isnaini, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2010), hlm. 17

muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya. [23]

Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian ini yaitu:

a. Reduksi Data yaitu proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabtraksi dan mengubah data kasar kedalam catatan kasar.
b. Sajian data yaitu suatu cara merangkai data dalam suatu penelitian yang memudahkan dalam membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.
c. Verifikasi data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukan hasil dari penelitian ini.

J. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian yang kami lakukan, agar alur penulisan lebih mudah dipahami dan jelas, maka skripsi yang akan disusun memiliki sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori. Bab ini membahas tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rohis di MTS Nurul Iman Banyuasin III yang meliputi: Pengertian Nilai, pengertian pendidikan,

[23] Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1999), hlm. 139

pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter dan pengertian Rohis, serta model atau metode yang digunakan pembina dalam kegiatan Rohis.

BAB III: Deskripsi Wilayah Penelitian. Bab ini memuat tentang: 1. Sejarah berdiri dan letak geografis MTS Nurul Iman Banyuasin III, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana prasarana, keadaan proses belajar mengajar, kegiatan ekstra kurikuler siswa.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini membahas tentang Nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Rohis di MTS Nurul Iman Banyuasin III yang meliputi: Konsep nilia-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Rohis di MTS Nurul Iman Banyuasin III, serta implementasi pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kegiatan Rohis di MTS Nurul Iman Banyuasin III.

BAB V: Penutup. Bab ini berisikan dari keseluruhan pembahasan yang dibagi dalam simpulan, saran dan bagian akhir (daftar pustaka dan lampiran).

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai- Karakter*.Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Abdullah, Sani Ridwan. Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter.* Jakarta: Bumi Aksara

Al-Abrasy, ‘Atiyah, Muhammad. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia.

Adz-Zaky, Bajtan, Handani. 2004. *Konseling dan Psikiterafi Islam.* Yogyakarta: Fajar Pustaka.

Ainur, Rohim, Faqih. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam.* Yogyakarta: UII Perss.

Budimansyah, Dasim. 2012. *Perangsangan Pembelajaran Berbasis Karakter.* Bandung: Widya Aksara Press.

Departemen Agama RI .*2015. Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung:Diponegoro

Depdikbud.1992.*Kamus Besar Bahasa Indonesia.*Jakarta: Balai Pustaka.

Daryanto. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Surabaya: Apollo

Yuniarti, Eka. 2010. *Ekstrakurikuler Rohis.* (diposkan pada 15 Desember 2010), diakses pada selasa 19 Oktober 2017 pkl 22:48 WIB.

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya.* Bandung:Alfabeta.

Hamalik, Oemar, 2004. *Manajemen Pengembangan Kurikulum.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jalaluddin. 2012. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.

Kesuma,Dharma, Triatna Cepi dan Permana Johar. 2013, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Koesmarwanti,Widyantoro Nugroho.2000. *Dakwah Sekolah di Era Baru.* Solo: Era Inter Media.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Undang-Undang Tentang Pendidikan Nasional.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.

Lickona. Thomas. 2015. *Educating For Caracter, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility.* Jakarta: Bumi Aksara.

Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Mulsich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter;Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial,* Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, HE. 2008.*Manajemen pendidikan Karakter*.Jakarta: PT. Bumi Aksara

M. Arifin. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Narbuko, Cholid,Ahmadi Abu.2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Nata, Abudin. 2004. *Akhlak Tasawuf.* Bandung: PT. Remaja Rodakrya.

Saptono. 2011.*Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter,Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis.* Jakarta: Erlangga Group.

Sukardjo. Ukim Komarudin . 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya.* Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Soebahar, Halim, Abdul. 2002. *Wwasan Baru Pendidikan Islam.*Jakarta: Kalam Mulia.

Surachmad. Winarno. 1999. *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metodik,* Bandung: Tarsito.